



AMYMP GERUDUK PN YOGYA

Minta Eksekusi Rumah di Sorosutan Dibatalkan

YOGYA (MERAPI) - Ratusan orang dari sejumlah organisasi masyarakat (ormas) di DIY yang tergabung dalam Aliansi Masyarakat Yogyakarta Melawan Perbankan (AMYMP) menggelar aksi demo di depan Kantor Pengadilan Negeri (PN) Yogya, Selasa (3/2).

Kedatangan massa untuk mendampingi Desi Susilo Utami dan anaknya menolak rencana pelaksanaan lelang rumahnya di wilayah Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

"Kedatangan kami mendampingi ibu dan kedua anaknya yang terindikasi menjadi korban mafia tanah. Pada saat penyelesaian masalah utang ia bersiap untuk melunasi sebesar Rp 500 juta ditolak bank dengan alasan terlambat. Namun setelah itu jaminannya terlelang senilai Rp 480 juta," ujar Koordinator AMYMP, Waljito SH kepada wartawan di sela-sela aksi.

Ketika mau menebus, pemenang lelang mengatakan meminta ganti Rp 800 juta. Hal ini dinilai terjadi permainan dan menunjukkan ketidakadilan. Selain itu ada kejanggalaan lain dengan adanya praktik mafia perbankan.

Sehingga ketika PN Yogyakarta menyatakan perkaranya inkrah dan dilakukan eksekusi tetapi tahapan selama ini salah maka itu tidak dibenarkan. Karena seusa arahan Komisi III DPR RI, hukum tak hanya berbicara pasal-pasal maupun materi tetapi juga berbicara kemanusiaan dan moral. "Sehingga kami akan melawan dan meminta agar eksekusi dibatalkan," imbuh Waljito menerangkan.

Sementara Nabila Nurina Asih bersama ibunya Desi Susilo Utami

menyatakan, bahwa awalnya keluarga ini mengajukan pinjaman di sebuah BPR daerah UGM Yogyakarta tahun 2022 untuk modal usaha, sewa ruko dan keperluan lainnya. Setelah mengalami kesulitan pembayaran akibat kondisi pailit pasca pandemi, Nabila mengaku telah berusaha menjual aset rumah yang dijadikan agunan secara pribadi di Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

Namun pihak perbankan tak sepakat dan melakukan lelang pada 15 Oktober 2024. Setelah menerima surat dari BPR, keluarga Nabila mencoba melakukan mediasi untuk menghapus bunga dan denda yang terakumulasi tetapi ditolak. Bahkan saat pelaksanaan lelang, Nabila mengajukan permohonan pelunasan sebesar Rp 400 juta karena sisa utangnya hanya Rp 364 juta. Tetapi pihak BPR tidak setuju hingga akhirnya obyek jaminan tetap dilelang dan berhasil terjual.

Setelah melakukan orasi, perwakilan ormas diterima langsung Juru Bicara sekaligus Humas PN Yogya, Muhammad Ismail Hamid SH MH. "Kami datang ke sini untuk meminta keadilan yang seadil-adilnya. Karena rumah itu adalah satu-satunya tempat tinggal kami," imbuh Desi sambil menangis.

Dalam kesempatan itu, Muhammad Ismail Hamid mengapresiasi langkah yang dilakukan oleh ormas



Desi Susilo Utami menangis histeris saat melakukan aksi di depan Kantor PN Yogya untuk menolak pelaksanaan eksekusi pengosongan rumahnya.

dalam mengawal permasalahan ini dengan cara yang santun dan damai. Pihaknya berjanji akan menyampaikan seluruh aspirasi dan aduan kepada Ketua Pengadilan Negeri Yogyakarta sebagai pimpinan tertinggi.

"Setelah ini seluruh aspirasi yang disampaikan oleh keluarga dan juga perwakilan masyarakat ini akan kami teruskan secara utuh kepada Bapak Ketua Pengadilan. Kami akan melakukan proses evaluasi sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku. Kami juga menyarankan pihak termohon eksekusi bisa melakukan perlawanan karena sejumlah perlawanan pernah kita kabulkan," terang Ismail.

Sebagaimana diketahui, PN Yogya akan melaksanakan eksekusi pengosongan tanah beserta bangunan rumah berlokasi di Sorosutan Umbulharjo Kota Yogyakarta pada

Kamis 5 Februari 2026 pukul 09.00. Sebelumnya pemberitahuan resmi pelaksanaan eksekusi tersebut dituangkan dalam surat nomor 49 PAN.W13.U1/HK.02/2026 tertanggal 30 Januari 2026.

Dalam perkara eksekusi dengan nomor 17/Pdt.Eks.RL/2025/PN Yyk, pihak pemohon adalah Agung Wahyudi Pribadi, sedangkan termohon adalah Nabila Nurina Asih beserta saudara perempuannya, Sarah Dian Astuti yang mana rumah tersebut ditempati bersama ibunya. Sebelum pelaksanaan eksekusi, surat pemberitahuan telah disampaikan kepada Kepolisian Resort Kota Yogyakarta, Kepala Kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Yogyakarta, serta perangkat daerah tingkat Kelurahan Sorosutan dan Kemantren Umbulharjo. (Usa)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005